

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik kualitatif terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian yang berjudul “Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas, dan Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi”.

Penelitian ini dilakukan di DPRD Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner yang dibagikan kepada anggota DPRD Kota Bekasi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Sri, 2012) dalam Rachmawati, 2014). Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara Karakteristik Kualitatif (X_1)

Aksesibilitas (X_2) dan pengendalian internal (X_3) terhadap Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi (Y).

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang ingin di teliti. Populasi keseluruhan berjumlah 560 orang Anggota DPRD. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang Anggota DPRD Kota Bekasi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative mewakili populasinya. Sampel dari penelitian ini adalah 45 anggota DPRD Kota Bekasi. Memilih sampel DPRD kota bekasi karena DPRD merupakan bagian dari pengguna laporan keuangan. Menurut Novia (2015), Mardiasmo (2014) pengguna/ pemakai laporan keuangan yaitu pembayar pajak (*tax payer*), pemberi dana bantuan (*grantors*), investor dan kreditor, pengguna jasa (*fee-paying service recipients*), karyawan/ pegawai, pemasok (*vendors*), dewan legislatif/ DPRD, manajemen, pemilih (*voters*), badan pengawas (*oversight bodies*).

Maka dari pada itu Menurut Dharmawan (2002), dihitung dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 5\%^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 45$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (50 orang)

e = Batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 5 %.

Teknik sample yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan individu. Penyebaran data kuisisioner pada responden dalam hal ini di lakukan pada DPRD Kota Bekasi.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variable, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh beberapa variable lainnya. Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah:

1.1. Tranparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a. Definisi Konseptual

“Transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan” Tanjung (2008: 9).

b. Definisi Operasional

Variabel Transparansi laporan keuangan diukur dengan menggunakan instrument teori Rizal (2014: 389), Badzlina (2014), Febriana (2016), *Institute for Democracy in South Africa (IDASA)*.

a) Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.

- b) Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
- c) Adanya audit independen dan efektif.
- d) Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variable bebas yang dapat mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini variable independen yang digunakan meliputi:

2.1. Karakteristik Kualitatif

a. Definisi Konseptual

“Karakteristik Kualitatif adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya” Suwanda (2014: 49).

b. Definisi Operasional

Variabel Karakteristik diukur dengan menggunakan instrumen teori Ratmono, Sholihin (2015: 8), Tanjung (2008: 11), Nordiawan *et al* (2009: 132), Erlina *et al* (2009: 132), elsy *et al* (2016: 3), dan Martini *et al* (2012: 37) sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2.2. Aksesibilitas

a. Definisi Konseptual

“Aksesibilitas kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan” Mulyana (2006).

b. Definisi Operasional

Variabel Aksesibilitas laporan keuangan diukur menggunakan dengan instrumen yang didapat dari Nurlaili (2016), Sumiyati (2015), Wahyuni *et al* (2014) sebagai berikut :

1. Keterbukaan
2. Kemudahan
3. Dapat Diakses

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2.3. Pengendalian Internal

a) Definisi Konseptual

“Pengendalian Internal adalah aspek penting sistem informasi akuntansi pengendalian intern memandu tindakan- tindakan dalam suatu organisasi yang mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi” Soetjipto (2011: 109).

b) Definisi Operasional

Variabel Pengendalian internal diukur menggunakan dengan teori Soetjipto (2011: 103), Fauzi *et al* (2015: 86), Pahala *et al* (2015: 136) sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Sumber | Indikator | Sub indikator | Pernyataan |
|------------------|--|--|---|------------|
| Transparansi (Y) | Albugis, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 3 September, 2016. Daroyani, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 2, Nomor 1 (Januari 2014). Djalil, Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi pasca Reformasi (2014:389). | a. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi | 1) Adanya peraturan perundangan yang mengatur persoalan transparansi | 1 |
| | | | 2) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggung jawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal | 2 |
| | | | 3) Adanya basis legal untuk pajak | 3 |
| | | | 4) Adanya basis | 4 |

| | | | | |
|--|--|---|--|---|
| | | | legal untuk pertanggungja waban belanja dan kekuasaan memungut pajak dari pemerintah daerah | |
| | | b. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran | 1) Adanya keterbukaan dalam rangka kerja anggaran (proses penganggaran) | 5 |
| | | | 2) Diumumkan nya setiap kebijakan anggaran | 6 |
| | | | 3) Dipublikasik an nya hasil laporan anggaran (yang telah diaudit oleh lembaga yang berwenang (BPK RI) | 7 |
| | | | 4) Terbukanya informasi tentang pembelanjaa | 8 |

| | | | | |
|--------------------------|-------------------|--|---|----|
| | | | n aktual | |
| | | c. Adanya audit independen dan efektif | 1) Adanya lembaga audit yang independen dan efektif | 9 |
| | | | 2) Adanya kantor statistik yang akurat datanya berkualitas | 10 |
| | | | 3) Adanya system peringatan dini (early warning system) dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran | 11 |
| | | d. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran | 1) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran | 12 |
| Karakteristik Kualitatif | Rachmat Akuntansi | a. Relevan | 1) Informasi memungkinkan | 1 |

| | | | | |
|------|---|--|---|-------------------|
| (X1) | <p>Pemerintahan (2011: 32).</p> <p>Nordiawan <i>et al</i>, Akuntansi Keuangan Menengah (2007: 132).</p> <p>Ratmono <i>et al</i>, Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual (2015: 8).</p> | | <p>n pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu (<i>feedback value</i>)</p> <p>2) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi dimasa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini (<i>predictive value</i>)</p> <p>3) Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna</p> | <p>2</p> <p>3</p> |
|------|---|--|---|-------------------|

| | | | | |
|--|--|----------|---|---|
| | | | dalam pengambilan keputusan (tepat waktu) | |
| | | | 4) Mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (lengkap) | 4 |
| | | b. Andal | 1) Informasi yang disajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. | 5 |
| | | | 2) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, | 6 |

| | | | | |
|--|--|-----------------------|---|---|
| | | | <p>dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh (<i>verifiability</i>).</p> | |
| | | | <p>3) Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (<i>netralitas</i>).</p> | 7 |
| | | c. Dapat dibandingkan | <p>1) Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat</p> | 8 |

| | | | | |
|--------------------|----------------------------|-------------------|--|---|
| | | | <p>dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya</p> | |
| | | d. Dapat dipahami | <p>1) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</p> | 9 |
| Aksesibilitas (X2) | Nurlaili, Jurnal JOM Fekon | a. Keterbukaan | <p>1) Dilaporkan secara terbuka</p> | 1 |

| | | | | |
|----------------------------|--|---|---|-------------------------------------|
| | <p>Vol. 3 No.1 Februari, 2016</p> <p>Sumiyati, Jurnal Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober, 2015.</p> <p>Wiyana <i>et al.</i>, Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2016.</p> | <p>b. Kemudahan</p> <p>c. Dapat diakses</p> | <p>2) Kemudahan para pengguna dalam mengakses</p> <p>3) Masyarakat dapat mengakses melalui internet</p> | <p>2</p> <p>3</p> |
| Pengendalian internal (X3) | <p>Fauzi <i>et al.</i>, Akuntansi Pemerintah (2015: 86).</p> <p>Pahala <i>et al.</i>, Pemeriksaan Akuntansi I (2015: 136).</p> <p>Soetjipto, Akuntansi Pemerintah RI Reformasi Keuangan Negara (2011).</p> | a. Lingkungan Pengendalian | <p>1) Penegakan integritas dan nilai etika</p> <p>2) Komitmen terhadap kompetensi</p> <p>3) Pembentukan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>4) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab</p> | <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> |

| | | | | |
|--|--|--------------------------|---|---|
| | | | 5) Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia | 5 |
| | | b. Penilaian risiko | 1) Pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dalam | 6 |
| | | c. Kegiatan Pengendalian | 1) Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan | 7 |
| | | | 2) Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi | 8 |
| | | | 3) Pemisahan fungsi | 9 |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------|---|----|
| | | d. Komunikasi dan Informasi | 1) Informasi harus di catat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan | 10 |
| | | e. Pemantauan | 1) Kegiatan pengelolaan rutin supervise, pembandingan rekonsiliasi dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas | 11 |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2016

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti terlebih dahulu perlu mendapatkan data sebelum dapat

memilah tentang variabel yang ada baik dependen maupun variabel independen.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan teknologi komputer yaitu, program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 23 Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedatitas.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Informasi yang berguna seperti mengenai mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Product Moment dari Karl Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki Cronbach's Alpha >0.70 (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2011: 48).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Pada penelitian ini diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Tetapi ada metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Model Regresi yang baik adalah

data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Namun sangat dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic skweness yang dimana melihat nilai kurtosis dan skwness dari residualnya dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap suatu variabel terikat (Y) Yonne *et al* (2013: 150).

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu Pengaruh karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi

X1 = Karakteristik Kualitatif

X2 = Aksesibilitas

X3 = Pengendalian Internal

a = Bilangan Konstanta

e = *error* yang ditolerir (5%)

5. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji F, uji t dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

5.1. Uji F

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: Pengaruh karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal terhadap satu variabel dependen, yaitu Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

5.2. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal satu variabel dependen, yaitu Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat

kepercayaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Apabila signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika signifikan t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R^2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengaruh karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Nilai (*Adjusted R^2*) mempunyai interval antara 0 dan 1, Jika nilai *Adjusted R^2* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R^2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).